

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1 Pengertian Dan Batasan Anak

Pengertian Anak

Pendapat-pendapat tentang anak telah diajukan oleh para ahli sejak beberapa abad yang lalu sebuah pandangan yang populer tentang anak dikemukakan oleh seorang ahli bernama "Andersan" (Rumusan Andersan, Kartini Kartono, 1979:16) antara lain:

- Anak adalah organisasi yang tumbuh secara terus menerus
- Anak adalah unit yang terpisah dan mempunyai keleluasaan
- Anak berada dalam suatu konteks, baik yang sederhana maupun yang kompleks

Batasan Anak

Untuk mendapatkan gambaran tentang siapa yang disebut anak akan dibahas secara ringkas mengenai periode tiga masa perkembangan menurut Aristoteles, yaitu:¹

1. Periode anak kecil (kleuter), usia sampai 7 tahun
2. Periode anak sekolah, usia 7 sampai 15 tahun
3. Periode pubertas (remaja), usia 15 sampai 21 tahun

Dengan demikian anak-anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah individu yang berusia 7 tahun sampai dengan 15 tahun.

Selanjutnya untuk menentukan batas usia anak yang menjadi perilaku utama dalam *Teater Opera* di bawah ini akan ditunjukkan tabel yang disusun dari buku psikologi perkembangan tentang beberapa masa fantasi anak²

¹ Psikologi Perkembangan (Drs.Zulkfli L)

² Psikologi Perkembangan, Masa Fantasi Anak (Drs.Zulkifli L)

**Tabel .1.
Masa Fantasi Anak**

Kelompok Usia (Tahun)	Masa Fantasi
<ul style="list-style-type: none"> • Masa Pertama: Usia sampai 4 Tahun 	<p>→ Masa ini disebut masa “Struwelpeter “ dalam masa ini anak-anak gemar mendengar Cerita tentang anak yang nakal.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Masa Kedua Usia 4 s.d 8 Tahun 	<p>→ Masa ini disebut masa “Dongeng”, dalam masa ini anak suka sekali mendengarkan Cerita tentang kehidupan</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Masa Ketiga Usia 8 s.d 12 Tahun 	<p>→ Masa ini disebut masa “Robinson Crusoe” masa anak tidak menyukai lagi dongeng yang fantastis</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Masa Keempat Usia 12 s.d 15 Tahun 	<p>→ Masa ini disebut masa “Pahlawan”, masa anak-anak suka membaca buku-buku Perjuangan</p>

Sumber: psikologi perkembangan Anak. (Dr. Kartini Kartono., 1990)

Dengan melihat pernyataan diatas dapat disimpulkan anak yang menjadi pelaku utama Theater Opera adalah individu yang berusia 4-15 tahun.

Pelaku utama dikelompokkan melalui segmentasi umur sebagai berikut:

- a. Usia 4 sampai dengan 8 Tahun
- b. Usia 8 sampai dengan 12 Tahun
- c. Usia 12 sampai dengan 15 tahun

1.1.2 Fantasi Anak

Kesanggupan jiwa membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada, dinamakan “berfantasi”. Anak-anak sangat luas dan leluasa fantasinya, artinya dapat membuat gambaran khayal yang banyak dan luar biasa sehingga orang dewasa menganggapnya mustahil, misalnya sapu dan tongkat diciptakan menjadi kuda-kudaan, kursi dibalikkan menjadi kereta kuda, dan sebagainya. Perasaan dan keinginan anak-anak sangat meluap-luap dengan cerita dongeng yang luar biasa isinya, berada diluar alam nyata, sangat menarik perhatian mereka itu. Cerita dongeng itu sangat penting bagi pembentukan kepribadiannya.

Pada akhir masa kanak-kanak, sifat fantasi mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan perkembangan pikirannya. Menurut “Charlotte Buhler” telah meneliti tentang dongeng dan fantasi anak-anak yang dirangkumnya sebagai berikut:⁶

- a. Masa kedua: usia 4 sampai 8 tahun,,masa ini disebut masa “ Dongeng”
- b. Masa ketiga: usia 8 sampai 12 tahun, masa ini disebut masa “ Robinson Crusoe”
- c. Masa keempat: usia 12 sampai 15 tahu, masa ini disebut masa “Pahlawanan”

Daya khayal tinggi mendorong daya pikir dan imajinasi terus berkembang dan maju sehingga timbul pemikiran-pemikiran mengenai citra bangunan yang sesuai dengan karakter, style/gaya, bentuk dan warna, dalam hal ini bangunan teater anak. Unsur-unsur warna, tekstur, bentuk dan ukuran atau skala menjadikan persepsi dalam ungkapan imajinasi atau citra bangunan .

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan teater opera anak sangat berkaitan dengan perkembangan fantasi yang disesuaikan menurut segmentasi umur atau usia anak.

⁶ Psikologi Perkembangan (Drs.Zulkifl.L), fantasi Anak-Anak

1.1.2 Fantasi Anak

Kesanggupan jiwa membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada, dinamakan "berfantasi". Anak-anak sangat luas dan leluasa fantasinya, artinya dapat membuat gambaran khayal yang banyak dan luar biasa sehingga orang dewasa menganggapnya mustahil, misalnya sapu dan tongkat diciptakan menjadi kuda-kudaan, kursi dibalikkan menjadi kereta kuda, dan sebagainya. Perasaan dan keinginan anak-anak sangat meluap-luap dengan cerita dongeng yang luar biasa isinya, berada diluar alam nyata, sangat menarik perhatian mereka itu. Cerita dongeng itu sangat penting bagi pembentukan kepribadiannya.

Pada akhir masa kanak-kanak, sifat fantasi mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan perkembangan pikirannya. Menurut "Charlotte Buhler" telah meneliti tentang dongeng dan fantasi anak-anak yang dirangkumnya sebagai berikut:⁶

- a. Masa kedua: usia 4 sampai 8 tahun, masa ini disebut masa "Dongeng"
- b. Masa ketiga: usia 8 sampai 12 tahun, masa ini disebut masa "Robinson Crusoe"
- c. Masa keempat: usia 12 sampai 15 tahun, masa ini disebut masa "Pahlawanan"

Daya khayal tinggi mendorong daya pikir dan imajinasi terus berkembang dan maju sehingga timbul pemikiran-pemikiran mengenai citra bangunan yang sesuai dengan karakter, style/gaya, bentuk dan warna, dalam hal ini bangunan teater anak. Unsur-unsur warna, tekstur, bentuk dan ukuran atau skala menjadikan persepsi dalam ungkapan imajinasi atau citra bangunan .

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan teater opera anak sangat berkaitan dengan perkembangan fantasi yang disesuaikan menurut segmentasi umur atau usia anak.

⁶ Psikologi Perkembangan (Drs.Zulkifli.L), fantasi Anak-Anak

1.1.3 Seni Pertunjukan Teater

Teater atau seni merupakan suatu istilah yang menunjuk pada seni pertunjukan. "seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan keindahan".³

Seni pertunjukan meliputi:

- a. Seni musik, meliputi vokal group, orchestra, band, paduan sura dll
- b. Seni theater meliputi, opera, drama, wayangwong, dll
- c. Seni tari meliputi, ballet, tari-tarian tradisional dan modern, dll

Istilah teater di Indonesia cenderung ditafsirkan sebagai seni pertunjukan yang mementingkan cerita dan dialog (wawankata): padahal sesungguhnya drama tari dan drama musical, seperti ballet dan opera di Eropa. Langendriyan Jawa, gending karasmen Sunda, dll adalah teater juga.

Teater, berasal dari kata Yunani, *theatron*, yang berarti "tempat untuk melihat-lihat. Dalam perkembangannya, kata teater memiliki arti yang lebih luas dan diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pertunjukan kepada orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana, teater adalah tontonan atau pertunjukan⁴ Dewasa ini, menurut genre-nya, para estetikus mengklasifikasikan teater sebagai berikut :

1. *Tragedi*, yaitu pementasan serius dengan tema kemanusiaan yang universal, dimana tokoh-tokohnya mengalami penderitaan atau kejatuhan. Tragedi menimbulkan terror dan kesedihan yang akan membawa pada apa yang oleh aristoteles disebut sebagai *katarsis* (pembersihan emosi)
2. *Komedi*, pementasan bersifat humor dengan tema yang penting, dimana tokohnya berhadapan dengan dirinya sendiri dan berakhir dengan menyenangkan.
3. *Melodrama*, pementasan serius dengan tema sepele, biasanya merupakan pertentangan antara yang baik dan buruk.

³ Tinjauan Seni, Soedarsono, sp. 1990

⁴ Bandem Dan Murgiyanto, 1996

4. *farce*, yaitu pementasan bersifat humor dengan tema sederhana.
5. *Documentary*, yaitu pementasan yang menggunakan fakta/ bukti nyata untuk memandang suatu peristiwa *history*.
6. *History*, yaitu pementasan yang mengangkat sejarah sebagai tema. Pementasan ini bukan pementasan *documentary*, karena temanya bukan fakta sejarah.
7. *Musical*, yaitu pementasan yang menggunakan musik sebagai iringan utama, terutama lagu. Pementasan ini umumnya merupakan gabungan dengan genre lain. *Grand Opera* adalah gabungan antara *farce* dan musik.

1.1.4 Teater Opera Anak

Theater, kata teater memiliki arti yang lebih luas dan diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pertunjukan kepada orang banyak

Opera adalah seni pertunjukan yang mendasarkan alurnya pada suara / nyanyian dengan iringan musik yang disertai dengan gerak teatral. Berbeda dengan seni drama, misalnya dialog yang diucapkan divariasikan dalam lagu dan iringan musik yang biasanya terformat dalam bentuk orchestra, membuat kualitas suara yang di hasilkan harus benar-benar terjaga sehingga penonton dapat menikmati pertunjukan secara optimal.

Anak-anak, adalah manusia yang masih kecil, sebagai individu yang sedang berkembang dengan pesat, baik perkembangan jasmani maupun rohani.. Bentuk drama opera ini diklasifikasikan sebagai teater musical, yaitu pementasan yang menggunakan musik sebagai iringan utama terutama lagu. Atau disebut dengan *grand opera* gabungan rohani. Yang dimaksud anak disini adalah anak usia 4-15 tahun, sebagai sasaran utama.⁵

Anak-anak secara kodrati adalah makhluk sosial yang mencari kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Salah satu yang mampu menunjang pengembangan potensi anak melalui seni, seni pada anak akan berkembang bila ditanamkan dan diperkenalkan rasa keindahan. Pertama-tama seni diperkenalkan kepada anak-anak melalui cerita, tari (gerak) dan musik, yang mana pada seorang anak, apabila mendengarkan musik yang

⁵ Tiga Masa Perkembangan Anak, Menurut Aristoteles
(psikologi perkembangan, Drs.Zulkifli L)

riang gembira si anak akan ikut benyanyi dan menari, ini menandakan dari segi psikologis, anak-anak mulai mengenal akan seni. Seni merupakan sesuatu yang indah, seni dalam diri anak akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya umur anak dan sedalam apa pengenalan diri seorang anak terhadap seni.

Teater Opera Anak adalah, " tempat atau sarana kegiatan seni pertunjukan(Tari ,Musik, Teater) yang mendasarkan alurnya pada suara/ nyanyian dengan iringan musik yang disertai dengan gerak teatrical. Dengan pelaku utama khususnya anak usia 4-15 Tahun, Anak –anak disini berperan sebagai pemain (aktor/aktris) dalam pentas pertunjukan teater opera". Yang mana teater opera ini bukan hanya sebagai tempat pertunjukan, tetapi juga sebagai wadah kegiatan dalam "pengembangan dan pembinaan bakat seni anak yang benar-benar ingin mendalami dunia seni pertunjukan".

1.1.5 Yogyakarta Sebagai Kota Seni

Yogyakarta adalah daerah istimewa yang mempunyai predikat sebagai kota seni budaya, kota wisata dan kota pelajar. Yogyakarta, sebagai kota pendidikan dan budaya merupakan tempat tumbuhnya seniman-seniman muda dan anak-anak yang berbakat. Ini terbukti dengan banyaknya perkumpulan-perkumpulan dan sanggar-sanggar tari dan musik, serta telah berdiri beberapa perguruan tinggi seni antara lain, ASTI (tari), AMI (musik), ASDRAFI (drama dan film), ASRI sekarang menjadi perguruan tinggi institut seni Indonesia (ISI)

Yogyakarta sebagai kota seni dan budaya, ini terbukti dengan adanya beberapa bangunan pertunjukan, yang biasa digunakan sebagai tempat kegiatan seni seperti purna budaya, Socielt Militaire, Auditorium ISI, Gedung pamungkas, THR Pariwisata, Ramayana Prambanan. Secara umum dapat dikatakan kualitas tempat-tempat pertunjukan di yogyakarta masih jauh dari persyaratan untuk gedung pertunjukan baik secara teknis maupun arsitektural. (lihat lampiran)

1.1.5 Seni Pertunjukan Teater Anak di Yogya.

Dewasa ini, seni pertunjukan anak-anak seperti tari, musik dan drama (musical) mulai digemari. Hal ini terbukti dengan banyaknya sanggar anak yang tersebar dan kurang terkoordinasi seperti:

- sanggar tari dan musik terdapat di sekolah-sekolah dasar biasanya sebagai kegiatan ekstra (non formal) diluar jam sekolah
- sanggar tari dan musik yang terdapat pada taman kanak-kanak dan play group usia 5 tahun
- sanggar tari khususnya tari ballet biasanya terdapat pada sanggar-sanggar kebugaran atau sekolah tari ballet

Adapun sanggar-sanggar seni, khususnya sanggar tari tradisional dan modern yang sudah mempunyai nama di Yogya maupun diluar Yogya, dimana sanggar-sanggar ini menampung bibit muda yang berbakat seperti anak-anak, mulai dari usia 5 atau 6 tahun adapun sanggar tari yang ada, seperti "sanggar tari bagong" dan "sanggar tari didik ninik towok dijogja".

Namun kondisi yang ada, kegiatan seni pertunjukan teater anak tersebut yang mempunyai potensi ini, belum dapat ditampung didalam suatu wadah sebagaimana mestinya, sehingga seni pertunjukan anak belum dapat dikembangkan dan diperlihatkan kepada masyarakat terutama anak-anak. Salah satu penyebabnya, belum adanya bangunan yang mampu mewadahi kegiatan seni pertunjukan anak.

Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas maka "*Teater Opera Anak*" yang akan direncanakan antara lain:

- Theater pertunjukan, yang sesuai dengan persyaratan gedung pertunjukan, baik secara teknis (memenuhi spesifikasi performansi gedung pertunjukan untuk diperlukan suatu bangunan yang khusus memenuhi syarat dan standart bagi kegiatan seni pertunjukan), maupun arsitektural.
- Penggabungan dua fungsi, selain sebagai gedung pertunjukan seni "teater" juga sebagai tempat pengembangan dan pembinaan seni pertunjukan anak dalam usaha memajukan seni dan budaya bangsa.
- Fantasi anak-anak menjadikan persepsi dalam ungkapan imajinasi atau citra bangunan yang sesuai dengan segmentasi umur.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1.2.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana perencanaan dan perancangan tempat/ sarana penunjang kegiatan seni pertunjukan anak, yang sesuai dengan fantasi anak
- Bagaimana upaya penyelesaian rancangan tersebut agar sesuai dengan fungsi yang diwadahi.

1.2.2 Permasalahan khusus

- Bagaimana perancangan gedung theater anak yang mencerminkan fantasi anak, kedalam citra bangunan ?
- Bagaimana perancangan bentuk gedung theater anak, dilihat dari segmentasi umur?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

- a. Menciptakan konsep perencanaan gedung pertunjukan anak dengan mempertimbangkan beberapa aspek, terutama aspek pengembangan dan pembinaan seni pertunjukan anak dalam usaha memajukan seni dan budaya bangsa serta menumbuhkan minat anak-anak terhadap dunia seni
- b. Menciptakan suatu konsep perencanaan gedung pertunjukan Teater Opera Anak yang dapat mencerminkan fantasi anak di lihat dari segmentasi umur dan di tranformasikan kedalam arsitektur fantasi .

1.3.2 Sasaran

Memadukan konsep umum dan khusus arsitektural pada teater pertunjukan sehingga memperoleh:

- a. Konsep perencanaan dan perancangan yang mencerminkan fantasi anak ke dalam citra bangunan Teater Opera.
- b. Mentranformasikan arsitektur fantasi melalui cerita komik anak kedalam fasade bangunan seperti style, bentuk dan warna yang berdasarkan fantasi anak

1.4 KEASLIAN PENULISAN

Pada penulisan skripsi ini yang berjudul “ Opera Teater Anak Di Yogyakarta” dengan penekan pada citra bangunan yang berdasarkan fantasi anak, menekankan permasalahan pada:

1. Bagaimana perancangan gedung opera teater anak yang mencerminkan fantasi anak kedalam citra bangunan teater
2. Bagaimana perancangan bentuk gedung opera teater anak, dilihat dari segmentasi umur.

Sebagai bukti keotentikan penulisan, maka penulis mengambil literatur dari penulisan akhir yang memiliki kesamaan kasus maupun fungsi yang diwadahi, adapun literatur yang digunakan sebagai perbandingan yaitu:

1. “Gedung Opera DI Yogyakarta” ; Landasan Konsepsual Perancangan Oleh Gerarda Orbita Ida C./ TA / 96 / UGM
Penekanan: Citra yang mendukung pengungkapan makna kontemporer secara arsitektural pada ungkapan visual bangunan
2. “Opera Teater Di Yogyakarta”; Landasan Konsepsual Perancangan Oleh Nandi Riyatno TA/ 97/ UGM.
Penekanan: Menampilkan citra bangunan gedung pertunjukan untuk kegiatan seni pertunjukan dalam tampilan bangunan.

1.5 LINGKUP BATASAN

- a. **Theater**, “kegiatan pertunjukan kepada orang banyak” atau dengan kata lain “teater adalah tontonan atau pertunjukan” (*Bandem dan Murgiyanto, 1996*)
- b. **Seni**, adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah untuk mendapatkan keindahan. Seni disini adalah seni pertunjukan
- c. **Opera**, adalah seni pertunjukan yang mendasarkan alurnya pada suara / nyanyian dengan iringan musik yang disertai dengan gerak teatrikal. **Anak**, anak disini masa anak sekolah dasar usia 4-15 tahun
- d. **Citra**, citra sebetulnya hanya menunjukkan suatu gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menagkap arti bagi seseorang. (*Mangunwijaya YB, dikutip oleh Supriyadi 1998*)
- e. **Fantasi**, kesanggupan jiwa membentuk tanggapan yang baru dengan pertolongan tanggapan yang telah ada.
- f. **Theater Opera Anak di Yogya, Dengan Penekanan pada Citra Bangunan Berdasarkan Karakteristik Anak**, tempat/ sarana kegiatan pertunjukan yang mendasarkan alurnya pada suara / nyanyian dengan iringan musik yang disertai dengan gerak teatrikal. **Anak**, sebagai pelaku utama usia 4-15 tahun (pra -sekolah) dalam hal ini bentuk pertunjukan berupa seni tari, musik dan drama, dengan citra bangunan menunjukkan suatu gambaran atau image tentang fantasi anak-anak yang di tranformasikan kedalam arsitektur fantasi

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Dibatasi dalam lingkup arsitektural

Ungkapan citra bangunan teater dengan mencerminkan fantasi anak-anak (sasaran utama) sebagai gedung seni pertunjukkan teater modern yang dapat menampung kegiatan seni musik, seni gerak dan pertunjukan, juga sebagai tempat pengembangan dan pembinaan seni teater anak.

1.7 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode analisa deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek serta masalah-masalah yang didapatkan secara makro, kemudian dikelompokkan dan dikaitkan untuk dibahas dalam pokok-pokok bahasan secara mikro yang lebih rinci, untuk digunakan dalam pemecahan permasalahan. Data yang dianalisis diperoleh dari survey, observasi, kajian pustaka, studi perbandingan dan wawancara dengan pihak yang terkait.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

- BABI** Pendahuluan, membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, lingkup batasan, keaslian penulisan, sistematika penulisan yang kesemuanya ini menjadi landasan penulisan ini.
- BAB II** Tinjauan Teater , dan Arsitektur fantasi pada citra bangunan
- BAB III** Opera Teater Anak Di Yogyakarta Dengan Penekanan Citra Bangunan Mencerminkan Fantasi Anak
- BAB IV** Konsep perencanaan dan perancangan

LATAR BELAKANG

- Pengertian dan Batasan Anak
- Seni Pertunjukan Theater
- Theater Opera Anak
- Yogya Sebagai Kota Seni
 - Predikat yogya sebagai kota wisata, budaya dan pelajar
 - Yogya tempat tumbuhnya seniman muda dan anak-anak berbakat
- Seni Pertunjukan Theater Anak di Yogya

PERMASALAHAN UMUM

- Kebutuhan akan masyarakat kegiatan seni pertunjukan anak yang sesuai dengan fantasi anak
- Bagaimana upaya penyelesaian rancangan tersebut agar sesuai dengan fungsi yang diwadhahi

KHUSUS

- Bagaimana perancangan gedung teater anak yang mencerminkan fantasi anak kedalam citra bangunan teater
- Bagaimana perancangan gedung teater anak dilihat dari segmentasi umur

1.9 POLA PIKIR

